

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sub focus penelitian, paparan data dan temuan penelitian serta analisis data maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informasi Pelita nusantara Kediri tergolong baik hal ini disebabkan karena upaya guru terutama guru pendidikan agama islam dalam menjelaskan materi tidak hanya menjelaskan materi belaka melainkan juga contoh nyata penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal ini membuat peserta didik selain paham secara materi juga dapat memotivasi peserta didik untuk terbiasa menerapkan perilaku terpuji yang sudah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari selain itu guru terutama guru pendidikan agama islam selalu berusaha aktif dalam mendampingi dan membimbing peserta didik, pendampingan dan bimbingan yang dilakukan ini bukan di tujukan untuk mengekang peserta didik melainkan ditujukan untuk melindungi mereka dari pengaruh-pengaruh negatif.
2. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informasi Pelita nusantara Kediri masih dalam batas wajar dilakukan seorang peserta didik yang mana di sini mengingkari statusnya sebagai peserta didik yaitu Kenakalan yang melawan statusnya sebagai seorang peserta didik, antara lain, Datang terlambat, Ramai ketika guru menjelaskan, Bermain hp/game ketika pelajaran, Lari ketika jam pelajaran berlangsung, Cara berpenampilan/berpakaian yang tidak sesuai, Tidak mengerjakan tugas, Mencontek, Mebolos, Tidak sopan terhadap guru, Tidak mengikuti kegiatan (upacara/apel pagi,

sholat, dll.), Keluar sekolah tanpa surat izin, Merusak/mencoret sarana/prasarana, Berpacaran, Merokok, Berkelahi.

3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak menangani kenakalan di Sekolah Menengah Kejuruan Pelita nusantara secara individu melainkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas dan dalam menanggulangi kenakalan remaja menggunakan dua upaya yaitu upaya preventif (pencegahan) dan upaya kuratif (pengobatan).

a) Upaya Preventif (pencegahan), meliputi:

- 1) Pemberian pendidikan agama Islam
- 2) Mengisi waktu peserta didik dengan kegiatan positif yaitu Pembacaan surat Yasin rutin pada hari jumát, rutin tadarus dan membaca asma'ul husna sebelum pembelajaran pendidikan agama islam dimulai, Mengadakan Sholat dzuhur berjama'ah
- 3) Kultum setelah sholat dhuhur berjama'ah
- 4) Mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstra kurikuler Rohani Islami (ROHIS).

b) Upaya kuratif (pengobatan), meliputi:

- 1) Langkah penanganan secara umum:
 1. Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan.
 2. Memberikan hukuman yang sifatnya mendidik seperti mengaji, menulis al-Qurán.
 3. Bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan yang terjadi.
 4. Menghubungi orang tua/wali perihal kenakalan siswanya.

2) Langkah penanganan secara khusus

1. Memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut akan cinta kasih dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya
2. Memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku siswa tersebut berupa perhatian khusus yang wajar.
3. Memberikan perhatian berupa pemberian tanggung jawab kepada siswa agar pada dirinya memuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti memberi saran yang diharapkan dapat berguna bagi guru Pendidikan Agama Islam khususnya, orang tua pada umumnya serta para siswa.

1. Agar kegiatan mengatasi permasalahan kenakalan siswa dapat lebih efektif mencapai hasil yang diinginkan, disarankan agar guru Pendidikan Agama Islam lebih meningkatkan kerja sama dengan sesama guru maupun pihak terkait dalam mengelola pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.
2. Agar pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswanya secara rutin dan kontinyu.
3. Agar terjadi komunikasi yang kondusif antar sekolah, orang tua, masyarakat, disarankan agar pihak sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat, orang tua siswa, baik melalui saluran lembaga yang ada maupun yang lainnya.
4. Kepada para siswa untuk menjaga diri dalam menghadapi arus globalisasi, hendaknya benar-benar menyiapkan mental mereka, yaitu dengan semakin mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Demikian saran-saran yang dapat penulis kemukakan, harapan dari penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebuah bahan pertimbangan terhadap kepedulian guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa, sehingga apa yang diharapkan oleh guru dan orang tua bisa tercapai.